

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam rangka penulisan tesis ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*qualitative research*).<sup>1</sup>

Sugiyono menjelaskan dengan mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, bahwa pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Lebih menekankan pada proses atau hasil.
- 4) Analisis data dilakukan secara induktif.
- 5) Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)<sup>2</sup>

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian ini akan muncul perilaku kompleks. Hasilnya tidak dapat direduksi kedalam satu sudut pandang atau satu realitas.

Penelitian ini berkarakter eksploratif, induktif, dan menekankan proses.

---

<sup>1</sup>Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 27.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 249.

2. Penelitian ini menekankan proses secara natural dan berupaya untuk lebih memahami proses kejadian atau kegiatan yang diamati.
3. Penelitian kualitatif mewujudkan teori yang dilandaskan pada data di lapangan, sehingga penulis mencari teori yang muncul dari data.
4. Penelitian ini menganalisa secara induktif.
5. Hasil analisis menggunakan seperangkat teori yang berlaku.
6. Menggunakan metode penelitian pengamatan terlibat (observasi), dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hal di atas maka penulis merasa sesuai dengan desain penelitian kualitatif karena sifatnya yang eksploratif dan dapat menyesuaikan dengan permasalahan. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang mana diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena mengumpulkan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Dengan kata lain, peneliti harus menguasai teori, konsep, paradigma dan sebagainya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian. Sejalan dengan itu, maka penulis juga

---

<sup>3</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 288.

menggunakan pengamatan terlibat, yakni pengamatan yang dilakukan sambil sedikit berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti.

Denzin seperti dikutip Deddy menyebutkan pengamatan terlibat adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung, dan introspeksi.<sup>4</sup> Dengan kehadiran peneliti, maka dapat memudahkan untuk mengukur seberapa jauh data yang dibutuhkan dan dapat diperoleh terkait dengan penelitian, serta dapat dikembangkan dengan lebih maksimal dan tetap terarah.

Adapun peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kunci dan pengamat partisipan. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum.<sup>5</sup> Peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dalam proses penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pengurus Yayasan, Guru-guru, Komite Sekolah, para siswa, dan juga masyarakat. Karena penelitian ini bermaksud memahami strategi pengembangan sekolah unggulan yang dilaksanakan SD Plus Rahmat Kota Kediri.

### **D. Variabel atau Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan untuk menjelaskan objek kajian adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 163.

<sup>5</sup> Moleong, *Metodologi*, 177.

1. Strategi pengembangan, merupakan suatu upaya perencanaan dan pengelolaan suatu sekolah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pengembangan sekolah unggulan.
2. Sekolah unggulan, merupakan sebuah lembaga yang menekankan bagaimana dapat menghasilkan sebuah lulusan yang berkualitas dalam berbagai aspek keilmuan. Dalam hal ini unsur-unsur yang ada di sekolah tersebut seperti Kepala Sekolah, Yayasan, Guru, dll selain sebagai subjek juga sebagai objek, sehingga sekolah unggulan di sini menjadi variabel yang dikaji secara mendalam atau sebagai objek kajian.
3. Studi Kasus, merupakan kajian tentang strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil.<sup>6</sup> Perannya di sini sebagai strategi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan sekolah unggulan SD Plus Rahmat.
4. SD Plus Rahmat Kota Kediri, merupakan sekolah tingkat dasar yang berstatus swasta, dikelola oleh pihak yayasan dan terletak di Desa Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Di lokasi inilah peneliti akan melakukan penelitiannya.

---

<sup>6</sup> Bent Flyvbjerg, "Five Misunderstandings About Case Study Research." *Qualitative Inquiry*, vol. 12, no. 2, April 2006, 219-245.

## E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan gambaran secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

### 1. Letak Geografis Sekolah

SD Plus Rahmat terletak di Jl. Slamet Riyadi no. 32A, Banjaran, Kota Kediri. Letaknya cukup strategis karena berada di dekat pusat kota walaupun masuk gang. Dalam peta geografis letak SD Plus Rahmat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat adalah Jl. Halim Perdana Kusuma, Jl. Adi Sucipto, dan Jl. Dr. Soetomo.
- b. Sebelah timur adalah SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.
- c. Sebelah utara adalah rumah penduduk.
- d. Sebelah selatan adalah rumah penduduk.

### 2. Perkembangan Pendidikan

Kehadiran SD Plus Rahmat Kediri memberikan alternatif baru dalam memilih lembaga pendidikan dasar yang selama ini didominasi oleh sekolah-sekolah dasar negeri. Jumlah peminat yang mendaftar menjadi siswa di SD Plus Rahmat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa walaupun di tahun pertama berdiri hanya mempunyai 28 siswa dan sekarang dapat dibuktikan perkembangannya dengan jumlah siswa yang telah mencapai 825 siswa.

### 3. Siswa dan Guru

Jumlah murid di SD Plus Rahmat berjumlah 825 anak, sedangkan jumlah guru 68 orang, dan jumlah karyawan ada 14 orang.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Metode dan Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai teknik pengumpulan data. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Pengumpulan data melalui kegiatan observasi dilaksanakan dalam tiga aspek yang berbeda, yakni:

- a. Kegiatan observasi yang dilakukan terhadap lingkungan fisik sekolah dan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di SD Plus Rahmat yang kemudian akan dilihat relevansinya terhadap pengembangan kualitas.
- b. Kegiatan observasi terhadap pengamalan dan praktek-praktek keagamaan yang dilaksanakan siswa, guru maupun warga sekolah lainnya selama jam sekolah dan juga terhadap perilaku Islami dalam tata pergaulan antar warga sekolah. Melalui pengamatan ini akan dapat ditentukan bagaimana konsistensi SD Plus Rahmat dalam melestarikan nilai-nilai keislaman.
- c. Kegiatan observasi kelas, yakni pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran guna memperoleh data tentang aplikasi penerapan berbagai metode pembelajaran serta penggunaan fasilitas dan media pembelajaran.

---

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

## 2. Metode dan Pedoman Wawancara

Wawancara menurut Widoyoko, merupakan “suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti”.<sup>8</sup> Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai data tentang SD Plus Rahmat. Wawancara ditujukan kepada beberapa responden terutama *stakeholders*, yang antara lain meliputi Pengurus sekolah (Yayasan, Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, dan Karyawan), Siswa, Orang tua Siswa, dan Komite Sekolah.

## 3. Metode dan Pedoman Dokumentasi

Untuk keperluan data dalam penelitian ini juga dilakukan kajian terhadap dokumen sekolah yang menyangkut jumlah guru maupun siswa, data nilai, dan dokumen-dokumen yang dianggap memiliki relevansi terhadap data yang diperlukan. Tanzeh menjelaskan bahwa, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>9</sup> Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengambil data-data melalui dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian, berupa data guru, profil sekolah, visi-misi sekolah dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 40.

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

## G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang logis, sistematis, dan aktual, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Menurut Ghony dan Fauzan, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian.<sup>10</sup> Kemudian proses pengumpulan data akan dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Jadi dalam penelitian ini pada sejak pengumpulan data akan dilakukan analisis data agar data terhimpun secara mendalam dan sistematis tentang masalah yang akan diamati.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam hal ini peneliti melakukan pemisahan dan pemilahan dari semua data yang diperoleh selama proses penelitian di SD Plus Rahmat dengan menulis kembali data-data yang mendukung tema penelitian dan memilah data-data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga menyederhanakan dan mengganti kata-kata yang belum baku menjadi baku dan tersusun dalam kalimat yang terstruktur.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data tersebut menjadi berupa tabel, grafik, deskripsi maupun bentuk lainnya. Maka data tersebut dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

---

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 247.

Sugiyono menjelaskan dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah disusun dan dipahami tersebut.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan diawali dari data yang bentuknya paling kompleks menjadi lebih sederhana dan sistematis.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Sehingga dalam penelitian ini saat mencapai tahap verifikasi diharapkan dapat mencapai suatu kesimpulan yang sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Menurut Haris, kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif.<sup>12</sup> Jadi pada tahap ini penelitian yang dilakukan telah selesai dan kita telah memiliki hasil atau jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode*, 249.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 178.

## H. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian (Pengecekan Keabsahan Temuan)

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga di antara enam cara pengecekan keabsahan data tersebut, yaitu:

### 1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan bukti untuk menguatkan dan meluruskan arti hasil penelitian agar lebih dapat meyakinkan lagi sesuai dengan arah penelitiannya, kemudian hal ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan tahapan pengecekan kembali apa yang telah didapatkan dalam penelitian, selain itu melalui triangulasi penelitian dapat lebih dikembangkan lagi.<sup>14</sup>

### 2. Analisa Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.<sup>15</sup> Pada bagian ini peneliti akan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode*, 270.

<sup>14</sup> Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (Unites States: Guilford, 2010), 123-124.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode*, 275.

### 3. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>16</sup> Dengan mengadakan pengecekan kembali kepada pemberi data, maka data yang telah disepakati tersebut menjadi valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya datanya.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan sebagaimana dalam Moleong.<sup>17</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan, meliputi kegiatan dan pertimbangan sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap Analisis Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.

---

<sup>16</sup> Ibid, 276.

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

4. Tahap Penulisan Laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.